



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 11 November 2020

Halaman: 2

Parade Ketoprak Yogyakarta Digelar Virtual

JOGJA, Radar Jogja - Untuk Melestarikan nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat khususnya seni pertunjukan, Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta menggelar Parade Ketoprak Rintisan Kalurahan Budaya (RKB) se-Kota Yogyakarta 2020.

Parade Ketoprak RKB se-Kota Yogyakarta dilaksanakan mulai kemarin (10/11) hingga besok (12/11), bertempat di gedung Basiyo XT Square. Karena acara digelar secara virtual, penonton dapat menyaksikan acara ini di akun YouTube Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti, S.Sos, M.M. menyampaikan, di era pandemi Covid-19 banyak keterbatasan seperti larangan mengundang penonton sehingga acara digelar secara virtual. Tetap dengan mematuhi protokol kesehatan, dan telah melapor kepada Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta.

"Kami berharap, walau diadakan secara virtual dan tidak bisa mengundang penonton secara langsung, ini bisa menjadi momentum yang baik untuk pelaku seni budaya yang ada di kota Yogyakarta agar tetap berkarya. Dan dapat dilihat



BERGELIAT: Seni budaya di Kota Yogyakarta kembali dipentaskan secara virtual.

masyarakat secara lebih luas karena ini secara online," ujar Yetti Martanti. Parade ketoprak sendiri diikuti 21 kelurahan yang sifatnya dilombakan, sebagai pembinaan dan pelestarian.

Sekretaris Forum Komunikasi RKB Yogyakarta Hendi Setyo Yulianto menjelaskan, dari 45 kelurahan, 21 masih kategori RKB. Sedangkan dua kategori kelurahan budaya ada dua. "Hari ini (kemarin, Red) yang mengikuti parade ketoprak adalah dari RKB," jelasnya.

Parade ketoprak ini mengusung tema tema lokal yang ada di Jogja. "Kami mencoba mengangkat tema sejarah lokal seperti

folklor, legenda, dan toponim yang masih dalam koridor cerita lokal," ungkap Hendi.

Dalam parade ini, kata Hendi, pemenang harus memenuhi beberapa syarat utama, yakni berbahasa Jawa, serta menggunakan musik pengiring berupa gamelan. Pertunjukan, bisa dengan *live* maupun *recording*. Kemudian ada unsur tembang atau lagu Jawa. Adapun Keprak digunakan sesuai kebutuhan pemanggungnya.

Dalam acara ini, lanjut Hendi, usia maksimal peserta adalah 40 tahun. Naskah merupakan cerita lokal dari wilayah setempat dan sekitarnya. Tata pelaksanaan tetap menggunakan Protokol Covid-19, dan maksimal pemain dalam satu grup 30 orang. "Harapan kami acara ini dapat diteruskan dan ditumbuhkembangkan sebagai ajang pembinaan. Terutama kepada generasi muda untuk *nguri-nguri* kebudayaan Jawa," ujarnya.

Salah satu peserta adalah grup parade ketoprak dari Gedong Kiwo yang terdiri 13 pemain. Menceritakan pembangunan masjid peninggalan Kraton. Yang didirikan Gusti Pangeran III ditengah kampong yang penuh makiat. (* /mg3)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005